
Analisis Flypaper Effect: Dampak PAD dan DAU terhadap Kemandirian Keuangan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan

Reski Pormadinah¹, Halim Usman², Sultan³

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Palopo, Palopo City, Sulawesi Selatan, 91911

²Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Palopo, Palopo City, Sulawesi Selatan, 91911

³Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Palopo, Palopo City, Sulawesi Selatan, 91911

¹⁾rzkyprmdn1717@gmail.com ²⁾halim_accountinglecturer@umpalopo.ac.id ³⁾sultan@umpalopo.ac.id

Article Info

Article history:

Received Oct 30, 2025

Accepted Jan 31, 2026

Keywords:

fiscal autonomy;

intergovernmental transfer;

flypaper effect; local

government

ABSTRACT

The objective of this research is to investigate the role of regional revenue (PAD) and general allocatin fund (DAU) affect Regional Finance Independence. Additionally, it seeks to determine whether the Flypaper Effect phenomenon is present among South Sulawesi Province's district and city governments between 2020 and 2024. There is a knowledge gap on the true effect of PAD and DAU on local fiscal autonomy, as evidenced by the conflicting findings of earlier studies on fiscal decentralization in indonesia about the connection between intergovernmental transfer and regional fiscal performance. Panel data regression analisis was used in a quantitative manner. The TKKD data base and the DJPK portal of the ministry of finance provided secondary data. In order to identify the Flypaper Effect, this research was condicated in two phases, with the initial phase focusing on ascertain how PAD and DAU affected regional spending: second, to evaluate their influence on regional financial independence. Greater local revenue improves fiscal capacity and lessens reliance on central transfer, according to the findings, which show that PAD emphasizes the crucial role in enhancing regional financial independence. DAU, on the other hand, has a negligible and smaller impact on regional spending, indicating that payments from the federal government are becoming less important in influencing local fiscal policy. This study offers policy suggestions for enhancing local financial sustainability as well as actual proof of South Sulawesi's increasing fiscal independence.



© 2022 by the authors; licensee FEB UMP. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Corresponding Author:

Reski Pormadinah

Department of Accounting

Faculty of Economy & Business

Universitas Muhammadiyah Palopo

Email: rzkyprmdn1717@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sejak adanya penerapan kebijakan desentralisasi fiskal pada tahun 1999 yang kemudian di kembangkan pada UU No 1 tahun 2022 pemerintah pusat telah memberikan lebih banyak kewajiban kepada pemerintah daerah untuk menangani urusan keuangannya sendiri. Otoritas lokal diharapkan mampu mengatur sumber daya keuangannya sendiri untuk memenuhi keperluan pembangunan dan layanan masyarakat tanpa bantuan eksternal. Tingkat keuangan otonom menjadi tolak ukur utama keberhasilan otonom daerah, karena mencerminkan seberapa jauh pemerintah lokal mampu mendanai kebutuhan mereka sendiri tanpa ditopang dana dukungan yang di sediakan pemerintah pusat (Kesuma et al., 2022). Melalui langkah ini, pemerintah daerah di harapkan mampu meningkatkan efisien dan keefektifan dalam pengelolaan anggaran, dengan begitu pemerintah daerah akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai peluang ekonomi setempat serta keunikan setiap wilayah dalam mengelola sumber daya. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan ekonomi di level kabupaten dan kota, khususnya di wilayah dengan manajemen keuangan yang solid (Fauji & Syafitri, 2024).

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa otonom fiskal yang bersumber dari pendapatan internal merupakan elemen krusial dalam pertumbuhan ekonomi regional. Namun, karena partisipasi Pendapatan Asli Daerah pada total perolehan masih lumayan kecil, membuat pemerintah daerah di Indonesia masi sangat mengandalkan dana pusat seperti Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) (Wulandari & Nurhayati, 2025). Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan (2025), sebagian besar wilayah di Sulawesi Selatan hingga kini memiliki rasio PAD pada keseluruhan jumlah pendapatan di bawah 15% yang mengindikasikan ketergantungan fiskal yang ekstrem. Penelitian Situmorang (2023) menunjukkan kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kabupaten Jayapura sekitar 13,68 persen yang mana sisanya sekitar 86,32 persen ditopang oleh Dana Transfer yang berasal dari pemerintahan Pusat/Provinsi Papua. Kondisi ini menandakan bahwa daerah belum mampu menghasilkan pemasukan lokal dalam skala besar, sehingga tujuan desentralisasi fiskal masih belum tercapai. Bahkan di Thailand penelitian oleh Mala (2023) menemukan bahwa hampir 90% penerimaan daerah masih berasal dari transfer pusat, yang berarti tingkat otonom fiskal masih sangat minim.

Fenomena seperti ini dikatakan *flypaper effect* ketika pemerintah daerah lebih banyak menggunakan dana transfer (Abrar et al., 2024). Hal ini menandakan bahwa pemerintah lokal kurang berupaya untuk meningkatkan sumber pendapatan sendiri. Dengan diterapkannya desentralisasi fiskal, pemerintah seharusnya bisa mengoptimalkan tanggung jawab yang ditetapkan untuk memperkuat kapasitas fiskal dan memaksimalkan potensi ekonomi sesuai yang ditetapkan pemerintah pusat (Fitrianti et al., 2025). Faktanya, banyak daerah tetap bergantung pada dana perimbangan dari pusat untuk mendanai keperluan publik. Begitu pula dengan daerah otonom di Sulawesi Selatan, yang menunjukkan intensitas ketergantungan yang signifikan pada Dana Transfer, sehingga hal ini berimplikasi pada terbatasnya komitmen daerah dalam mengoptimalkan sumber sumber pendapatan asli dalam mendukung keuangan otonom. Seperti yang terlihat pada fenomena *Flypaper Effect*, dimana pada akhirnya membuat otonom fiskal melemah. Oleh karna itu, pemerintah daerah perlu melakukan langkah langkah strategis untuk memaksimalkan sumber sumber pendapatan yang tersedia.

Karena pemerintah pusat telah memberikan dana perimbangan dalam bentuk Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) untuk membantu pemerintah daerah dalam mengurangi kesenjangan fiskal antarwilayah. Meski begitu efektivitas kebijakan ini sangat tergantung pada kemampuan tiap daerah dalam mengelola dan memanfaatkan dana tersebut dalam meningkatkan kapasitas fiskal mereka. Studi ini dimaksudkan untuk menganalisis dampak PAD dan DAU terhadap kemandirian keuangan daerah, serta menganalisis apakah terjadi *Flypaper Effect* pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan selama periode 2020-2024.

Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan

Teori Keagenan memberikan penjelasan tentang hubungan antara pihak utama dan agent. pada studi ini pemerintah pusat berperan sebagai entitas utama (principal), sementara pemerintah lokal sebagai perwakilannya (agent) yang mendapat instruksi untuk mengelola dana publik sebagaimana mestinya. Inti dari teori ini terletak pada cara agent melaksanakan tugas yang di berikan guna mewujudkan sasaran entitas utama dengan efisien. Di lapangan, relasi agent sering kali memicu ketidakseimbangan data dan benturan kepentingan. Apabila situasi ini muncul, pemerintah lokal cenderung kehilangan dorongan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, yang akhirnya menimbulkan Flypaper Effect (Febriyanti, 2022).

Teori Desentralisasi Fiskal

Teori ini menyediakan landasan untuk memahami pembagian kekuasaan antara pemerintah pusat dan pemerintah lokal, terutama terkait pengaturan dana. Berdasarkan Fahrizal & Bintoro (2022), desentralisasi fiskal adalah pelimpahan kekuasaan urusan perpajakan atau penerimaan negara dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Maka dari itu, desentralisasi fiskal memungkinkan pemerintah lokal untuk mengawasi keuangan daerah dan pemungutan pajak. Pada dasarnya, desentralisasi fiskal mampu menguatkan ketahanan financial daerah sekaligus memperbaiki standar pelayanan masyarakat. Akan tetapi, dalam praktiknya, mayoritas wilayah di Indonesia masih sangat mengandalkan bantuan keuangan dari pemerintah pusat (Digidowiseiso & Kaliwattu, 2023). Ketergantungan semacam ini dapat mengurangi kebebasan fiskal daerah dan mengganggu kelancaran penangan anggaran negara (Imran et al., 2023). Maka dari itu teori desentralisasi fiskal menegaskan urgensi pemerrintah daerah untuk meningkatkan kemampuan dalam mengumpulkan PAD guna membangun ketahanan fiskal yang lebih kuat dan meminimalkan keberhantungan pada aliran dana dari pusat.

Flypaper Effect

Konsep Flypaper Effect merujuk pada situasi dimana alokasi dana dari pemerintah pusat lebih signifikan dalam mendorong kenaikan pengeluaran daripada PAD (Ramadhani et al., 2025). Hal ini mengidentifikasi bahwa entitas lokal lebih bereaksi terhadap bantuan keuangan dari pusat daripada pemasukan yang bersumber dari usaha dan potensi daerah sendiri. Penelitian Kristanti et al. (2025) menemukan bahwa walaupun Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh yang positif serta signifikan, pengaruh dana transfer pada Belanja Daerah (BD) akan menjadi lebih besar dibandingkan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Flypaper dapat diidentifikasi apabila nilai koefisien DAU pada pengeluaran daerah lebih besar dari PAD dan. Situasi ini mencerminkan kurangnya dorongan bagi pemerintah lokal untuk mengembangkan sumber pendapatan internal mereka. Wilayah yang mengalami fenomena Flypaper Effect biasanya menunjukkan tingkat ketergantungan fiskal yang ekstrem dan keuangan otonom yang rendah (Saragih & Nurlinda, 2023). Banyak Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan masih tergolong dalam kategori kemandirian fiskal yang rendah hingga sedang, menandakan bahwa Flypaper Effect tetap dominan di area tersebut (Fitrianti et al., 2025). Tingginya ketergantungan terhadap transfer atau sumber eksternal kerap berdampak pada lemahnya kemandirian dan munculnya pola belanja yang tidak efisien (Maharani & Haryanto, 2025).

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) meliputi semua pemasukan daerah yang bersumber dari aktivitas ekonomi setempat, termasuk pajak, retribusi, serta hasil pengelolaan sumber daya daerah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, PAD mencakup seluruh dana yang diperoleh daerah dari kekayaan daerah yang di pisahkan, dan sumber sah lainnya A. Y. Putri et al. (2025). PAD berkontribusi pada perkembangan wilayah dan oprasional pemerintah lokal (Indrasari & Kholvieyana, 2021). Tingkat otonom fiskal daerah memiliki hubungan positif dengan bagian PAD dalam total pendapatan daerah. Oleh karena itu, peningkatan menandakan kapasitas daerah untuk memaksimalkan potensi fiskal secara efektif.

Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum merupakan mekanisme yang digunakan pemerintah pusat dalam menyalurkan bantuan keuangan kepada pemerintah daerah guna mencapai keseimbangan fiskal. Menurut PP Nomor 55 Tahun 2005; PMK nomor 67 Tahun 2024, besaran dialokasikan minimal 26% dari total pendapatan domestik neto, dengan distribusi berdasarkan kebutuhan dan kapasitas fiskal tiap daerah (Triyulianto et al., 2024). Meskipun DAU memainkan peran krusial dalam mempertahankan stabilitas keuangan daerah, ketergantungan berlebihan terhadap dana tersebut bisa memicu dampak buruk, seperti kurangnya motivasi pemerintah untuk meningkatkan PAD.

Kemandirian Keuangan Daerah

Kemandirian fiskal menunjukkan kapasitas pemerintah lokal untuk mendanai oprasional pemerintah dan peningkatan kesejahteraan tanpa mengandalkan bantuan pusat. Rasio otonom fiskal umumnya dihitung dengan membandingkan PAD terhadap total pemasukan daerah. Wilayah dengan rasio PAD yang tinggi di angap memiliki kebebasan keuangan yang lebih unggul, sementara wilayah dengan rasio rendah menunjukkan ketergantungan fiskal yang masih dominan (Nadofah et al., 2025).

Hipotesis

H1: Terjadi Flypaper Effect di Provinsi Sulawesi Selatan periode laporan 2020-2024.

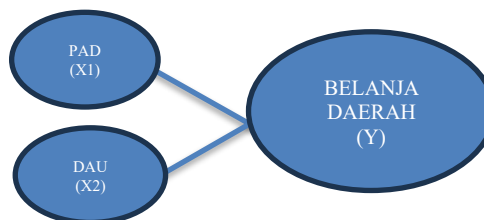
H2: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan periode 2020-2024.

H3: Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan periode 2020-2024.

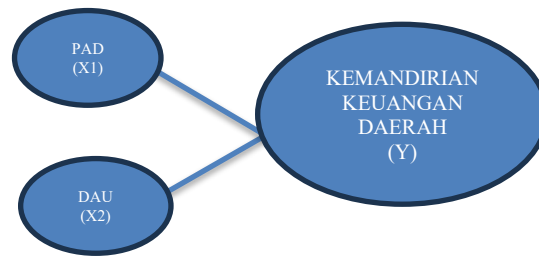
Dengan mengacu pada dasar teori dan kajian sebelumnya, penelitian ini dilakukan dalam dua fase analisis, Fase pertama bertujuan untuk memverifikasi keberadaan Flypaper Effect dengan menilai dampak PAD dan DAU terhadap Belanja Daerah. Jika koefisien DAU lebih tinggi daripada PAD terhadap BD, dan jika PAD tidak berpengaruh pada BD, maka Flypaper Effect teridentifikasi. Fase kedua dimaksudkan untuk menganalisis dampak PAD dan DAU pada Kemandirian Keuangan Daerah. Studi ini juga melakukan pengujian Flypaper hanya dilakukan dengan Dana Alokasi Umum karena karakteristiknya yang tidak terikat, berbeda dengan DAK dan DBH yang penggunaannya sudah ditentukan sehingga kurang relevan untuk digunakan.

Kerangka Konseptual

1. Tahap 1. Uji Flypaper Effect



2. Tahap 2. Uji Kemandirian Keuangan Daerah



2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Studi ini menerapkan metode kuantitatif yang bersifat asosiatif, deskriptif, dan verifikatif pemilihan metode kuantitatif didasarkan pada tujuan untuk menguraikan hubungan kausal antar variabel keuangan daerah secara objektif melalui data berbentuk angka. Teknik asosiatif diterapkan guna mengevaluasi tingkat kontribusi Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum pada Kemandirian Keuangan Daerah, dan mengidentifikasi adanya fenomena Flypaper Effect di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan selama periode penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengamati perubahan antarwaktu sekaligus antarwilayah, sehingga hasilnya lebih komprehensif.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, karena populasi relatif kecil dan ketersediaan data yang lengkap maka dilakukan teknik pengambilan sampel dengan metode sensus (saturated sampling). Penggunaan metode sensus dianggap langkah yang paling tepat karena mampu menyajikan gambaran utuh dan komprehensif mengenai kondisi keuangan tiap daerah di wilayah Sulawesi Selatan.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Seluruh laporan keuangan tiap daerah yang diambil berasal dari publikasi resmi otoritas pemerintahan, secara spesifik data tersebut dikumpulkan dari:

- 1) Laporan Realisasi APBD yang di unduh langsung dari portal resmi DJPK Kemenkeu
- 2) Laporan Tahunan Pendapatan Asli Daerah yang diambil dari portal resmi APBD DJPK
- 3) Laporan Tahunan Dana Alokasi Umum di akses melalui portal TKKD Kemendagri
- 4) Laporan Tahunan Belanja Daerah yang di ambil dari portal TKKD Kemendagri

Operasional Variabel

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Sumber Data
Kemandirian Keuangan Daerah (KKD) (Variabel Dependen)	Kemampuan Pemerintah menopang seluruh biaya oprasionalnya sendiri tanpa bergantung pada pemerintah pusat	$(KKD = \text{PAD} / \text{Total Pendapatan Daerah})$	(Rasio)	DJPK Kementerian Keuangan

Analisis Flypaper Effect: Dampak PAD dan DAU terhadap Kemandirian Keuangan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan
(Reski Pormadinah¹, Halim Usman², Sultan³)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Variabel Independen)	Semua pendapatan daerah yang dikelola sendiri oleh pemerintah daerah.	Total PAD (Rp)	Rasio/Interval (Rupiah)	DJPK Kementrian keuangan & Portal TKKD
Dana Alokasi Umum (DAU) (Variabel Independen)	Transfer pusat untuk pemerataan kapasitas fiskal.	Total DAU (Rp)	Rasio/Interval (Rupiah)	DJPK Kementrian keuangan & Portal TKKD
Belanja Daerah (BD) (Variabel Dependen pengujian Flypaper effect)	Seluruh pengeluaran pemerintah daerah yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan urusan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan publik sesuai ketentuan perundang-undangan	Total Belanja (Rp)	Rasio/Interval (Rupiah)	DJPK Kementrian keuangan & Portal TKKD

Metode Analisis Data

Pada kerangka kerja ini, dilakukan operasionalisasi variabel yang mencakup dua variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel khusus pengujian Flypaper Effect. Untuk penelitian ini menerapkan metode kuantitatif menggunakan pendekatan data panel, karena pendekatan ini mampu menangkap efek variabel baik secara antarwaktu (time series) maupun antarwilayah (cross section). Sebagai langkah stabilitas, semua variabel independen di transformasikan menggunakan Logaritma Natural (Ln). Tujuan transformasi ini dilakukan karena semua data mentah berbentuk satuan milyar dengan begitu Ln dapat menstabilkan varian data yang ada sekaligus mereduksi heterogenitas yang terjadi pada setiap daerah (Tuvadaratragool, 2023).

Analisis regresi dilakukan melalui dua tahap, yaitu:

Tahap 1 (Uji Flypaper Effect : Tujuannya adalah mendeteksi apakah terjadi Flypaper Effect. Jika pengaruh DAU terhadap belanja daerah lebih besar dibandingkan PAD, maka fenomena flypaper dinyatakan terjadi.

Tahap 2 (Uji Kemandirian Keuangan Daerah): Tahapan ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh PAD dan DAU terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah.

Berikut Model Regresi yang digunakan

- 1) Model regresi Flypaper Effect : $LN_BD = \beta_0 + \beta_1 LN_PAD + \beta_2 LN_DAU + \epsilon$
- 2) Model regresi Kemandirian Keuangan Daerah : $KKD = \beta_0 + \beta_1 LN_PAD + \beta_2 LN_DAU + \epsilon$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Test Summary		Chi-Sq. statistic	Chi-Sq. d. f	0.0000	
Cross-section random		22.922709	2	0.0000	
Variabel	Mean	Minimum	Maximum	Std. Dev.	Obs
Ln(PAD)	50.228	37.582	73.739	0.6473	120
Ln(DAU)	64.465	60.635	73.799	0.2538	120
KKD	0.131544	0.041939	0.116845	0.066694	120
Ln(BD)	7.155.929	6.495.613	8.349.527	0.326939	120

Hasil Olah Data Eviews 13, 2025

Variabel PAD (Ln_PAD) menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antar daerah, mencerminkan adanya perbedaan kapasitas fiskal lokal pada setiap daerah. Variabel DAU (Ln_DAU) menunjukkan sebaran yang relatif sempit, menandakan bahwa setiap alokasi dana dari pemerintah pusat cenderung seragam di berbagai daerah. Variabel Kemandirian Keuangan Daerah (KKD) menggambarkan tingkat kemandirian fiskal daerah yang secara umum masih terbilang rendah, dengan adanya perbedaan antar daerah yang tidak begitu mencolok. Variabel Belanja Daerah (Ln_BD) menunjukkan adanya ketimpangan antar daerah pada pengeluaran publik.

Hasil Uji Pemilihan Model Data Panel

1) Uji Chow

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 13, 2025

2) Uji Hausman

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 13, 2025

Model yang ditetapkan sebagai kerangka analisis terbaik yang akan digunakan adalah Fixed Effect Model, keputusan yang di ambil didasarkan hasil output dari Uji Chow dan Uji Hausman, dalam penelitian ini Uji Lagrange Multiplier (LM) tidak lagi dilakukan karena fungsi utama Uji LM hanyalah untuk membandingkan antara Model Common Effect dan Model Random Effect, sementara hasil dari pengujian sebelumnya telah mengidentifikasi secara definitif menunjukkan Fixed Effect Model konsisten dan yang paling tepat. Demikian pula dengan pengujian untuk Flypaper Effect menggunakan variabel Belanja Daerah juga menunjukkan model terbaik yang digunakan adalah FEM. Pemilihan model ini didorong oleh temuan variasi karakteristik tetap antar wilayah yang signifikan dan konsisten selama periode pengamatan.

Uji Asumsi Klasik

1) Multikolinearitas

Tabel 3. Multikolinearitas

	LN PAD	LN DAU		
LN PAD	1.000000	0.66877860		
LN DAU	0.66877860	1.000000		
Effect Test	Statistic	d.f	Prob.	
Cross-section F	18.291003	(23,94)	0.0000	
Cross-section Chi-square	204.033113	23	0.0000	

Sumber: Hasil olah data EViews 13, 2025

2) Heteroskedastisitas

Tabel 4. Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	(p-value)
C	-0.109797	0.049074	-2.237357	0.0889
LN_PAD	0.004009	0.010256	0.390906	0.7158
LN DAU	0.016637	0.013094	1.270560	0.2728

Sumber: Hasil olah data EViews 13, 2025

Sebelum regresi data panel, dilakukan pengujian Asumsi Klasik terlebih dahulu, pengujian ini dilaksanakan terlebih dahulu guna memverifikasi bahwa model yang digunakan tidak melanggar ketentuan statistik. Karena jumlah sampel lebih dari 30 maka penyimpangan kecil pada uji normalitas dapat diabaikan berdasarkan Central Limit Theorem (Pranadipta & Natsir, 2023). Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai korelasi antarvariabel, jika koefisien korelasi < 0,85 maka tidak terdapat multikolinearitas. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser untuk memastikan varian residual bersifat homogen, apabila nilai probabilitas > 0,05 maka asumsi heteroskedastisitas terpenuhi. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan potensi cross-section dependence dan autokorelasi. Jika ditemukan indikasi keduanya, maka dilakukan koreksi dengan robust standard errors agar hasil estimasi tetap valid.

Tabel 5. Hasil Uji Flypaper Effect

Variabel	Koefisien	Std.Error	t-Statistik	Probabilitas
Konstanta (c)	7.729011	0.641774	12.04320	0.0003
Ln_PAD	0.206239	0.064751	3,185092	0.0334
Ln DAU	-0.249586	0.127461	-1.958133	0.1218
Statistik	Nilai			
R-square	0.941412			
Adjusted R-square	0.925831			
F-statistik	60.41751			
Prob(F-satistik)	0.000000			

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 13, 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa Belanja Daerah sepenuhnya di pengaruhi oleh PAD secara positif sedangkan DAU berpengaruh negatif tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi Flypaper Effect pada Provinsi Sulawesi Selatan selama periode penelitian, karena belanja daerah lebih dipengaruhi oleh PAD daripada transfer pusat. Hasil estimasi mampu menjelaskan variasi data dengan sangat baik sebesar 94% menunjukkan kekuatan prediktif yang tinggi serta valid secara statistik.

$$LN_BD = 7.729 + 0.206 LN_PAD - 0.250 LN_DAU + \epsilon$$

Tabel 6. Hasil Uji Kemandirian Keuangan Daerah

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Probabilitas
Konstanta (c)	-6.888036	0.253409	-27.18151	0.0000
Ln_PAD	0.772255	0,083158	9.286566	0.0007
Ln DAU	0.136074	0.040738	3.340221	0.0288
Statistik	Nilai			

R-square	0.974715
Adjusted R-square	0.967990
F-statistic	144.9439
Prob(F-statistic)	0.000000

Hasil olah data EViews 13, 2025

Hasil estimasi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara PAD terhadap KKD, begitupun dengan DAU yang juga memberikan effect positif namun lebih kecil. Model ini mampu menjelaskan sebesar 97% yang mana menunjukkan variasi data dengan sangat baik dan valid secara statistik.

$$KKD = -6.888 + 0.772 \text{ LN_PAD} + 0.136 \text{ LN_DAU} + \epsilon$$

PEMBAHASAN

Flypaper Effect Laporan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan 2020-2024

Kajian ini mengungkapkan adanya korelasi positif yang signifikan antara PAD dengan Belanja Daerah di Provinsi Sulawesi Selatan selama rentang waktu 2020 hingga 2024. Secara esensial, ketika PAD mengalami kenaikan, hal itu turut mendorong kapasitas pemerintah daerah dalam mengakomodasi pembiayaan untuk berbagai program, baik yang bersifat oprasional harian maupun proyek-proyek pembangunan. Fakta ini mengidentifikasi adanya manajemen penerimaan daerah yang efektif dan mendukung otonom fiskal wilayah tersebut. Di sisi lain, DAU justru memiliki dampak berlawanan (negatif) serta tidak substansial terhadap belanja daerah, mengisyaratkan bahwa penambahan alokasi dana transfer dari pemerintah pusat tidak menciptakan adanya ketergantungan pada dana transfer dan belanja daerah lebih dominan terhadap PAD. Dengan demikian, aktivitas fiskal di Sulawesi Selatan lebih di gerakan oleh kemampuan keuangan yang bersumber dari PAD dibandingkan DAU. Hasil ini menunjukkan bahwa selama priode penelitian di Sulawesi Selatan, tidak ditemukan terjadinya Flypaper Effect, maka dugaan awal penelitian ini ditolak karena pengaruh PAD terhadap Belanja Daerah lebih dominan dibandingkan DAU. Kondisi ini mencerminkan kemandirian fiskal yang mulai kuat dan berkurangkannya ketergantungan terhadap dana transfer pusat.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan 2020-2024

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa PAD memiliki dampak substansial dan terkorelasi positif terhadap KKD di wilayah provinsi Sulawesi Selatan untuk kutun waktu 2020 hingga 2024. Penemuan ini secara efektif mendasarkan argumen bahwa pertumbuhan kapabilitas suatu wilayah dalam mengoptimalkan perolehan pendapatan dari sumber internalnya adalah faktor yang secara langsung mendorong peningkatan otonom fiskal pemerintahan lokal. Dari sudut pandang ekonomi, hasil ini mencerminkan keberhasilan strategi sejumlah entitas pemerintah daerah Sulawesi Selatan dalam memanfaatkan serta memaksimalkan potensi domestik mereka, mencakup aspek aspek seperti pemungutan pajak daerah, biaya retribusi, dan deviden dari aset daerah yang telah dipisahkan pengelolannya. Karena PAD mulai mendominasi, maka secara otomatis daerah di Sulawesi Selatan selama priode penelitian menandakan adanya penurunan kadar ketergantungan terhadap alokasi dana yang di transfer oleh pemerintah pusat, yang pada akhirnya memberikan keluwesan yang lebih besar bagi daerah dalam menetapkan prioritas dan arah kebijakan pembangunan mereka. Secara teoritis, hubungan positif ini sejalan dengan teori desentralisasi fiskal, yang menegaskan bahwa otonom keuangan akan tercapai apabila daerah mampu membiayai sebagian besar pengeluarannya melalui

Analisis Flypaper Effect: Dampak PAD dan DAU terhadap Kemandirian Keuangan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan

(Reski Pormadinah¹, Halim Usman², Sultan³)

pendapatan sendiri. Dengan demikian, peningkatan PAD bukan hanya menjadi indikator kemandirian fiskal, tetapi juga mencerminkan kinerja pengelolaan ekonomi daerah yang efektif dan keberlanjutan. (N. P. A. S. Putri & Yuniarta, 2023).

Dana Alokasi Umum Berpengaruh Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2020-2024

Temuan dari studi ini mengidentifikasi adanya hubungan signifikan dan efek yang positif oleh DAU terhadap KKD di provinsi Sulawesi Selatan selama periode penelitian. Dampak dari hal ini adalah bertambahnya dana transfer dari pemerintah pusat melalui DAU memiliki peran dalam memperkuat daya dukung fiskal yang dimiliki pemerintah daerah. DAU bertindak sebagai mekanisme pemerataan financial di antara berbagai wilayah, memastikan daerah yang memiliki kapasitas fiskal yang lemah tetap menjalankan kewajiban dan menyediakan layanan bagi masyarakat. Dalam penelitian ini, kenaikan nilai DAU meluaskan batas ruang fiskal bagi pemerintah daerah, memungkinkan mereka untuk menopang beragam kebutuhan yang lebih luas, termasuk di dalamnya biaya operasional rutin dan inisiatif pembangunan. Dampaknya, proposi pembiayaan berasal dari kemampuan daerah sendiri juga meningkat, yang tercermin pada naiknya tingkat KKD. Selain itu hasil ini juga menunjukkan bahwa pemerintah daerah di Sulawesi Selatan mampu memanfaatkan Dana Transfer secara efektif untuk memperkuat struktur keuangannya. DAU menjadi sumber pendanaan yang relatif stabil dan dapat diandalkan, terutama bagi daerah dengan sebagian masih ditopang oleh transfer pusat., pemanfaatan DAU yang efisien dapat membantu menciptakan fondasi keuangan daerah yang lebih sehat dan berkelanjutan. Dengan demikian temuan ini menegaskan pentingnya kebijakan pengelolaan DAU yang transparan, terukur, dan produktif agar kontribusi dana tersebut tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar benar mendorong peningkatan kapasitas keuangan dan kemandirian fiskal daerah.

4. KESIMPULAN

Analisis menunjukkan bahwa pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan pada periode pengamatan semakin mandiri dan efisien dalam mengelola keuangannya. DAU memiliki dampak yang berlawanan (negatif) dan tidak substansial terhadap Belanja Daerah, sebaliknya PAD menunjukkan respon yang positif terhadap Belanja Daerah begitupun terhadap kemandirian dan DAU ikut serta menunjukkan efek positif terhadap kemandirian. Hal ini menegaskan bahwa PAD berperan sebagai faktor pendorong yang lebih dominan dalam mengerjakan seluruh aktivitas fiskal di daerah tersebut. Maka dari itu dapat di simpulkan bahwa fenomena Flypaper Effect tidak terjadi pada Provinsi Sulawesi selatan selama tahun 2020-2024, sejalan dengan itu, level kemandirian Keuangan Daerah di wilayah pengamatan menunjukan kecenderungan yang positif atas peningkatan yang beriringan dengan efektivitas kinerja pengelolaan pendapatan daerah.

Penelitian ini menawarkan kontribusi dengan memperkaya literatur Flypaper Effect. Temuan dominasi PAD yang signifikan atas belanja daerah menunjukkan bahwa kemandirian fiskal dan efektivitas pengelolaan PAD merupakan faktor penekan yang kuat terhadap fenomena Flypaper Effect. Secara kontekstual dan empiris, penelitian ini menyediakan bukti terkini (2020-2024) pada tingkat Provinsi di Indonesia. Hasil ini menjadi referensi bagi pemerintah lain dalam perumusan kebijakan anggaran, khususnya dalam upaya meningkatkan kapasitas fiskal, kemandirian keuangan, dan efisien belanja tanpa bergantung pada Dana Alokasi Umum. saran untuk peneliti selanjutnya agar mengintegrasikan indikator tata kelola ke dalam analisis fiskal, sehingga dapat diuji apakah daerah dengan praktik tata kelola yang baik mampu mengoptimalkan dana publik untuk meningkatkan pelayanan masyarakat, selain itu memperluas variabel outcome ke arah kualitas pelayanan publik dan

pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, sehingga otonom daerah tidak hanya di ukur dari sisi fiskalnya, namun juga pada dampak nyata terhadap kesejahteraan masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, N., Masnila, N., & Dwitayanti, Y. (2024). Flypaper effect pada dana alokasi umum, dana bagi hasil dan pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah pemerintah provinsi di Indonesia. *Jurnal Management Ekonomi dan Akuntansi*, 13(4), 933–940. <https://doi.org/10.31959/jm.v13i4.2541>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. (2025). *Provinsi Sulawesi Selatan dalam angka 2025*. BPS Provinsi Sulawesi Selatan. <https://sulsel.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/a7beacd81481497cecb44084/provinsi-sulawesi-selatan-dalam-angka-2025.html>
- Digdowiseiso, K., & Kaliwattu, D. (2023). Ketergantungan Fiskal Dan Efektivitas Fiskal Provinsi D.I Yogyakarta Tahun. *JIGE*, 4(1), 219–228.
- Fahrizal, M. F., & Bintoro, Y. J. (2022). Desentralisasi fiskal dalam pengelolaan keuangan daerah. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 19(1), 73. <https://doi.org/10.33370/jmk.v19i1.734>
- Fauji, Z., & Syafitri, W. (2024). The impact of local governance and regional own-source revenue on economic growth at the district level in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 27(2), 153–174. <https://doi.org/10.24914/jeb.v27i2.11606>
- Febriyanti, E. M. (2022). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap kinerja keuangan daerah. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 629–637. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.3591>
- Fitrianti, R., Zaenal, M., Fattah, S., & Hidayah, N. (2025). Flypaper effect: Analysis of financial transfers from the central government to provincial regions in Indonesia. *Public and Municipal Finance*, 14(1), 54–64. [https://doi.org/10.21511/pmf.14\(1\).2025.05](https://doi.org/10.21511/pmf.14(1).2025.05)
- Imran, A., Bado, B., & Sumarwadji, H. (2023). Understand fiscal decentralization and the potential moral hazard in Indonesia. *Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 82–91. <https://doi.org/10.31294/eco.v7i1.15100>
- Indrasari, A., & Kholvieyana, R. (2021). Flypaper effect dan pengaruhnya terhadap belanja daerah khususnya pada pendapatan asli daerah (PAD) dan dana alokasi umum (DAU). *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 8(2), 1–13. <https://doi.org/10.55963/jraa.v8i2.383>
- Kesuma, N., Sari, K., Amri, D., & Masnoni. (2022). Analisis flypaper effect pada belanja daerah dan implikasinya terhadap kemandirian keuangan daerah kabupaten/kota di provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 11(1), 1439–1450. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/eksistansi>
- Kristanti, S., Maryono, & Nuswandari, C. (2025). The influence of the flypaper effect on balancing funds and PAD on district/city regional expenditures in Central Java province in 2020-2023. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(3), 3551–3564. <https://doi.org/10.31539/costing.v8i3.14219>
- Maharani, Z. P., & Haryanto. (2025). Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana transfer terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah (studi kasus pada pemerintah kabupaten dan kota di Jawa Tengah tahun 2018-2023). *Diponegoro Journal of Accounting*, 14(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Mala, T. (2023). The fiscal autonomy of Thai local administrative organizations. *Interdisciplinary Academic and Research Journal*, 3(3), 157–168. <https://doi.org/10.14456/iarj.2023.121>
- Nadofah, Jaenudin, M., & Utami, A. F. (2025). Analisis kinerja keuangan daerah di Indonesia: evaluasi 38 provinsi Dalam era desentralisasi. *Dinamika Governance Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 15(01), 34–46. <https://doi.org/10.33005/jdg.v15i1.5081>
- Pranadipta, R., & Natsir, K. (2023). Financial, non-financial, and macro-economic factors that affect the first day profit rate when conducting initial public offering. *International Journal of*

- Application on Economics and Business*, 1(2), 276–289. <https://doi.org/10.24912/jjaeb.v1.i2.276-289>
- Putri, A. Y., Lila, K. I., & Budi, U. W. (2025). Pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi umum (DAU), dana bagi hasil (DBH), dan belanja modal terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah (studi kasus kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah tahun 2021-2023). *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 21(5). <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Putri, N. P. A. S., & Yuniarta, G. A. (2023). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dan belanja modal terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah pada kabupaten/kota di provinsi Bali tahun 2017-2021. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(01), 133–147. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Ramadhani, M. W., Utami, S., Utami, D., Majiding, N. C., & Akib, A. (2025). Flypaper effect dan kapasitas fiskal daerah: Studi empiris pada kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. *Liabilitas: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 10(2), 121–130. <https://doi.org/10.54964/liabilitas>
- Saragih, R., & Nurlinda. (2023). Analisis kemandirian keuangan daerah, ketergantungan fiskal dan efektivitas fiskal pada kabupaten Tapanuli Utara dan daerah otonomi barunya periode tahun 2018-2022. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(2), 1–11. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v6i2.14810>
- Situmorang, S. E. (2023). Analisis flypaper effect terhadap belanja dan kinerja keuangan daerah di kabupaten Jayapura Tahun 2022. *Langgas: Jurnal Studi Pembangunan*, 2(1), 28–36. <https://doi.org/10.32734/ljsp.v2i1.11383>
- Triyulianto, T., Nurvita, B. S. R., & Hidayaturahmi. (2024). Pengaruh realisasi dana alokasi umum, dana alokasi khusus, belanja bantuan sosial dan belanja modal terhadap tingkat kemiskinan. *Jurnal Good Governance*, 20(2), 122–128. <https://doi.org/10.32834/gg.v20i2.807>
- Tuvadaratragool, S. (2023). Improving predictive ability of financial ratios: The application of log transformation. *Economics and Business Administration Journal*, 15(4), 197–208. <https://doi.org/10.55164/ecbajournal.v15i4.262973>
- Wulandari, & Nurhayati. (2025). Fenomena flypaper effect pada 62 kabupaten tertinggal di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 16(01), 1–10. <https://doi.org/10.47007/jeko.v16i1.8370>